



## Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Mahasiswa Rantau yang Mengerjakan Skripsi

Niken Ayu Atiawardani<sup>1\*</sup>, Tri Anjaswarni<sup>2</sup>, Sulastyawati<sup>3</sup>, Kissa Bahari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

### Abstract

*This study aims to analyze the relationship between family support and the stress levels of out-of-town students working on their thesis in the Bachelor of Applied Nursing Study Program at Poltekkes Malang. This research uses an observational method with a correlational design. The population consists of all out-of-town students working on their thesis in the Bachelor of Applied Nursing Study Program at Poltekkes Malang, totaling 131 students, from which 89 respondents were selected through purposive sampling. The analysis test uses the Spearman correlation. The analysis results show a significant relationship between family support and the stress levels of out-of-town students working on their thesis, with a p-value of 0.024 and an r-value of -0.240. This indicates that the strength of the relationship is low, and the direction is negative, meaning that the higher the family support, the lower the stress levels experienced. Students are encouraged to reduce stress caused by their thesis by utilizing family support and seeking support from other sources, such as peers or significant others*

*Keywords: college student, family support, out-of-town students, stress level, thesis*

### Pendahuluan

Skripsi merupakan tulisan ilmiah yang menjadi tugas wajib bagi mahasiswa untuk persyaratan penyelesaian pendidikan akademis. Semua mahasiswa diwajibkan menyelesaikan skripsi sebagai persyaratan agar bisa menyandang gelar sarjana. Saat proses menyusun skripsi, mahasiswa sering menghadapi berbagai permasalahan, baik pada tahap awal maupun akhir. Kendala-kendala tersebut seperti pencarian judul, pencarian sumber literatur seperti buku dan jurnal, kesulitan dalam menentukan metode penelitian, kekhawatiran saat berinteraksi dengan dosen pembimbing, serta keterbatasan

dana dan waktu (Muslimin, 2021). Bagi mahasiswa yang tengah menyelesaikan skripsi, tantangan-tantangan tersebut dapat dianggap sebagai hambatan yang berpotensi menimbulkan stres.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Habeeb dan Koochacki sebagaimana yang dikutip oleh (Ambarwati et al., 2019), terdapat data yang menunjukkan bahwa persentase mahasiswa di seluruh dunia yang mengalami stres berkisar antara 38-71%. Secara khusus di kawasan Asia, persentase mahasiswa yang mengalami stres mencapai 39,6-61,3%. Di Indonesia, persentase mahasiswa yang mengalami stres akademik berkisar antara 36,7-71,6%. Dalam penelitian di Jawa Timur oleh Wolla di Universitas Tribhuwana Tungadewi pada tahun 2022, ditemukan bahwa sebanyak 76,4% mahasiswa mengalami stres akademik karena tugas akhir dengan kategori sedang.

*\*corresponding author: Niken Ayu Atiawardani  
Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes  
Malang, Indonesia*

*Email: [nikendani13@gmail.com](mailto:nikendani13@gmail.com)*

*Sumitted: 28-10-2024 Revised: 07-01-2025*

*Accepted: 12-01-2025 Published: 15-02-2025*



Stres merupakan tanggapan atau respon individu dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan yang sedang dialami (Agustina et al., 2023). Jumlah stresor dan tuntutan yang dihadapi dapat meningkatkan tingkat stres bagi mahasiswa yang saat proses pengerjaan skripsi. Dampaknya dapat terlihat pada kesehatan fisiologis dan psikososial, seperti ansietas, penurunan ketahanan tubuh, timbulnya pusing, gangguan jantung, kelelahan, serta tekanan darah yang tidak stabil. Selain itu, munculnya perasaan negatif, kurangnya waktu tidur, kesulitan untuk menyisihkan waktu pribadi, dan persepsi akan beban yang semakin berat dari tugas skripsi juga dapat terjadi. Sehingga hal tersebut juga bisa berdampak pada gangguan kejiwaan

Mahasiswa dapat mengalami stres yang berasal dari macam-macam sumber, baik aspek akademik maupun non-akademik. Ditinjau dari segi non-akademik, penyebab stres dapat terkait karena pola hidup yang dijalani mahasiswa itu sendiri (Oktiama, 2020). Salah satu faktor pola hidup penyebab stresnya mahasiswa adalah kondisi yang jauh dari keluarga. Kondisi tersebut disebut juga sebagai mahasiswa rantau. Mahasiswa yang merantau akan menghadapi kesulitan yang berbeda dari mahasiswa domisili, seperti tuntutan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Padahal, ketika mahasiswa merasa stres, salah satu yang bisa mengurangi stres adalah mendapat dukungan dari keluarga. Keluarga merupakan sumber utama dukungan yang sangat dibutuhkan (Viententia, 2021). Kepercayaan diri dan motivasi mahasiswa untuk melewati masalah serta kemampuan mereka untuk dapat menyelesaikan masalah akan meningkat dengan adanya dukungan keluarga (Kusnadi et al., 2021).

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilakukan Nur et al., pada tahun 2021, yang dilakukan di Tangerang ditemukan hasil bahwa responden yang mempunyai dukungan keluarga dengan kategori rendah sebanyak 41 responden (38,7%), terdapat 11

responden (10,4%) dengan tingkat stres kategori rendah dan 30 responden (28,3%) dengan tingkat stres tinggi. Kemudian untuk responden yang memiliki dukungan keluarga kategori tinggi sebanyak 65 responden (61,3%), terdapat 40 responden (37,7%) dengan tingkat stres kategori rendah dan 25 responden (23,6%) dengan tingkat stres tinggi. Dari hasil penelitian, dapat diketahui mahasiswa yang memiliki dukungan keluarga kategori rendah dapat menghasilkan tingkat stres kategori tinggi. Sehingga tingkat stres dapat disimpulkan sangat berhubungan dengan dukungan keluarga

Berdasarkan pemaparan di atas dukungan keluarga merupakan sumber utama dukungan yang yang diperlukan mahasiswa saat mengalami stres. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuningtias (2023) dengan uji korelasi Gamma didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa. Begitupun penelitian yang dilakukan Kurniawan & Eva (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau. Selain itu Paridah (2021) juga menuliskan bahwa frekuensi dukungan keluarga yang baik memberikan dampak positif pada individu yang mengalami stres. Namun dari penelitian sebelumnya belum dilakukan penelitian antara kedua variabel tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres mahasiswa rantau yang mengerjakan skripsi di Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.

## Metode

Design penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan studi pendekatan *cross sectional*. Desain penelitian *cross sectional study* adalah suatu desain penelitian observasi yang mengumpulkan data sekaligus dalam satu



waktu saja (Nursalam, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa rantau yang mengerjakan skripsi di Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Malang sejumlah 131 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *total purposive sampling*. Populasi sejumlah 131 mahasiswa dipilih secara keseluruhan yang memiliki kriteria inklusi dan eksklusi sehingga dianggap mampu mewakili responden. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang dalam proses pengerjaan skripsi, mahasiswa yang memiliki keluarga (Ayah/Ibu/Kakak/Adik), mahasiswa yang selama proses pengerjaan skripsi merantau, mahasiswa rantau yang tidak tinggal dengan sanak saudara dan kriteria eksklusinya adalah mahasiswa yang sudah tidak aktif sebagai mahasiswa dan ditemukan sejumlah 89 responden yang memenuhi kriteria tersebut.

Alat pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuisioner. Pada bagian pertama untuk mengetahui karakteristik responden. Bagian kedua kuisioner untuk mengukur dukungan keluarga yang telah dikembalngkaldn sendiri oleh peneliti yang mengalnnt konsep teori dukungan keluarga milik Friedman. Jumlah pertanyaan pada kuisioner ini sejumlah 15 pertanyaan yang terdiri dari 5 item pertanyaan dukungan emosional, 3 item pertanyaan dukungan penilaian, 3 item pertanyaan dukungan instrumental, 4 item pertanyaan dukungan informasional yang kemudian di uji validitas dan didapatkan hasil  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan signifikansi 5% (0,312) sehingga pertanyaan tersebut dikatakan valid selanjutnya uji reabilitas dan didapatkan hasil nilai *Cronbach alpha* 0.909 kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% (0,312) maka 15 pertanyaan tersebut dikatakan reliabel karena hasil ujinya lebih besar dari nilai signifikansinya (Notoatmodjo, 2018). Bagian ketiga kuisioner untuk tingkat stres

menggunakan *DASS Short Form 21 (Depression Anxiety Stres Scale)* sejumlah 7 pertanyaan pada item dengan kategori stres.

Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres mahasiswa rantau yang mengerjakan skripsi di Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Malang. Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* karena jumlah responden  $\geq 50$  dan didapatkan hasil nilai signifikan  $0,024 < 0,05$  yang dapat diartikan data tersebut terdistribusi tidak normal sehingga peneliti menggunakan uji hipotesis *Spearmen Correlation* (Sugiyono, 2019).

## Hasil

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 78 respnden (87,64%) dan hampir setengah dari responden berusia 21 tahun sebanyak 44 responden (49,44%). Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas distribusi dukungan keluarga pada responden hampir seluruhnya berada pada kategori mendukung (89,89%). Kemudian untuk distribusi tingkat stres responden hampir setengahnya berada pada kategori normal atau tidak stres (35,96%).

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga kategori mendukung memiliki tingkat stres dalam ketgori normal (tidak stres). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0.024$ , maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $r= -0.240$ . Nilai  $r$  tersebut menunjukkan bahwa hubungan berada dalam kategori rendah, nilai  $r$  negative menunjukkan bahwa hubungan tersebut berbanding terbalik yang artinya jika dukungan keluarga baik (mendukung) maka tingkat stres normal atau tidak stres, sebaliknya jika dukungan keluarga tidak baik (kurang mendukung) maka tingkat stres tinggi.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia**

Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
Laki-Laki	11	12,36
Perempuan	78	87,64
Usia	Frekuensi	(%)
23 Tahun	8	8,99
22 Tahun	32	35,96
21 Tahun	44	49,44
20 Tahun	5	5,62
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100</b>

**Tabel 2. Distribusi Dukungan Keluarga dan Tingkat Stres Mahasiswa**

Variabel	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Dukungan keluarga	Kurang mendukung	9	10,11
	Mendukung	80	89,89
Tingkat stres	Normal (tidak stres)	32	35,96
	Stres ringan	14	15,73
	Stres sedang	21	23,60
	Stres berat	18	20,22
	Stres sangat berat	4	4,49
Total		89	100,00

**Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Mahasiswa Rantau yang Mengerjakan Skripsi**

Dukungan Keluarga	Tingkat Stres										<i>p-value/r spearmen rank test</i>		
	Normal (tidak stres)		Stres Ringan		Stres Sedang		Stres Berat		Stres Sangat Berat			Total	
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)		n	(%)
Mendukung	31	38.8	14	17.5	19	23.8	12	15.0	4	5.0	80	100.0	p= 0.024 r= -0.240
Kurang Mendukung	1	11.1	0	0.0	2	22.2	6	66.7	0	0.0	9	100.0	
Total	32	36.0	14	15.7	21	23.6	18	20.2	4	4.5	89	100.0	

### Pembahasan

#### Dukungan keluarga pada mahasiswa rantau di program studi sarjana terapan keperawatan Poltekkes Malang

Hasil penelitian ini hampir keseluruhan responden didapatkan hasil bahwa dukungan keluarga berada dalam kategori mendukung.

Hal ini menunjukkan bahwa walaupun kondisi mahasiswa sedang merantau dalam artian jauh dari keluarga, mahasiswa masih mendapatkan dukungan yang baik dari keluarganya.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paridah (2021) yang menjelaskan bahwa sebagian besar



responden memiliki dukungan keluarga pada kategori baik. Dukungan keluarga mencakup sikap penerimaan dan perbuatan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada satu sama lain (Paridah, 2021). Dalam penelitian ini, terdapat empat kategori dukungan keluarga yaitu informasional, penilaian, instrumental, dan emosional. Dukungan keluarga memiliki peran krusial dalam membantu individu mengatasi masalah, dengan potensi untuk meningkatkan tingkat percaya diri dan motivasi dalam menghadapi berbagai tantangan hidup salah satunya adalah saat pengerjaan skripsi. Adanya dukungan keluarga membantu mahasiswa lebih bersemangat dalam menulis skripsi (Siregar et al., 2020).

Menurut peneliti, mayoritas mahasiswa rantau Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang memiliki dukungan keluarga dengan kategori mendukung karena saat ini zaman sudah berkembang tidak seperti dulu. Keluarga bisa dengan mudah memberikan dukungannya seperti rutin menanyakan kabar atau memberikan semangat melalui telepon, memenuhi kebutuhan finansial melalui transfer antar bank, dan lain lain. Walaupun dalam kondisi sedang merantau atau tidak tinggal satu atap dengan keluarga ternyata tidak menghalangi mahasiswa untuk mendapatkan dukungan dari keluarganya (Hardianti et al., 2020)

### **Tingkat stres pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di program studi sarjana terapan keperawatan Poltekkes Malang**

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi tingkat stress pada responden hampir setengahnya berada dalam kategori normal. Menurut Looker & Gregson sebagaimana dikutip dalam Seto et al. (2020) stres diartikan sebagai respons penyesuaian individu terhadap situasi yang mereka anggap menantang atau mengancam kesejahteraan mereka. Dalam konteks penelitian ini, stres mengacu pada

kondisi atau respons fisik dan psikologis mahasiswa ketika mereka dihadapkan pada tekanan saat merampungkan skripsi sesuai dengan batasan waktu yang sudah ditentukan.

Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Hariaty et al. (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa mayoritas mengalami stres ringan. Pada saat penyusunan skripsi mahasiswa melakukan proses pembelajaran secara individual, hal ini berbanding terbalik dengan saat mahasiswa mengikuti pembelajar seperti sebelumnya. Karena pembelajaran sebelumnya dilakukan secara bersamaan dalam satu kelas. Pembelajaran individual menuntut siswa untuk mandiri dalam menemukan solusi terhadap tantangan mereka. Hal inilah yang kemudian menjadi stressor pada mahasiswa (Rusmawan dalam Ningsih 2019).

Menurut peneliti, perbedaan tingkat stress yang dihadapi mahasiswa karena tiap individu mengalami tantangan yang berbeda. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan juga wawancara informal dengan beberapa responden, tantangan-tantangan tersebut terbagi menjadi dua kategori yaitu masalah pribadi atau internal, yang meliputi penilaian individu yang kurang baik terhadap skripsi, kebiasaan menunda-nunda mengerjakan skripsi, kesulitan menentukan topik penelitian, manajemen waktu yang buruk, dan ketidakmampuan mengatasi stres. Permasalahan yang disebabkan oleh unsur di luar individu antara lain kesulitan menghubungi pembimbing, kesulitan dalam menjangkau responden, alokasi waktu, dan lain sebagainya.

Selain itu, tingkat stress juga bisa dipengaruhi oleh usia (Imelisa & Wisnusakti, 2023). Pada tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden berkisar antara 20-23 tahun yang mana usia tersebut telah memasuki kategori dewasa awal. Pada usia dewasa awal ini mahasiswa sudah lebih baik dalam manajemen coping stress daripada saat masih usia remaja. Sehingga kejadian stress pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi bisa minimal



## Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres mahasiswa rantau yang mengerjakan skripsi di program studi sarjana terapan keperawatan Poltekkes Malang

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat stress mahasiswa rantau Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Malang yang mengerjakan skripsi (p-value kurang dari 0,05). Maka dengan demikian H1 diterima yakni terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan stres mahasiswa rantau yang mengerjakan skripsi di Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nur et al., pada tahun 2021 berdasarkan hasil uji korelasi Gamma yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial keluarga terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau. Penelitian lain juga dilakukan oleh Nur Aziza (2021) terkait dengan dukungan keluarga dan tingkat stress akademik pada siswa di SMK Kesehatan dengan hasil ada hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut.

Menurut peneliti, pada penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang mendukung tidak menjamin secara mutlak bahwa seseorang tidak akan mengalami stres. Stres yang didapatkan tidak hanya dikarenakan faktor dukungan dari keluarga, namun juga dapat dipicu dari faktor yang lain. Hal ini terbukti dari besaran angka koefisien korelasi sebesar -0.240 yang termasuk kedalam kategori kekuatan hubungan rendah.

Pendapat peneliti ini juga diperkuat dengan teori adaptasi stres dari Stuart dalam Kandar & Iswanti (2019) yang mengemukakan bahwa faktor stres terbagi menjadi dua yaitu predisposisi dan presipitasi. Adapun dalam teori Stuart juga menjelaskan adanya sumber koping stres diantaranya adalah kemampuan

personal, material, keyakinan positif, dan dukungan sosial salah satunya keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga bukan satu satunya yang menjadi faktor penentu tingkat stres (Diorarta & Mustikasari, 2020).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga pada mahasiswa rantau hampir seluruhnya dalam kategori mendukung karena saat ini keluarga bisa dengan mudah memberikan dukungan melalui jarak jauh seperti *videocall* atau telepon. Kejadian tingkat stres pada mahasiswa rantau yang mengerjakan skripsi di Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Malang Poltekkes Malang sebagian besar berada pada kategori normal. Hal ini disebabkan karena saat ini mahasiswa sudah mampu untuk mencari sumber koping stres masing masing, sehingga tidak banyak kejadian stress yang dialami mahasiswa. Dukungan keluarga berhubungan negatif atau berbanding terbalik dengan tingkat stress, yang artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka akan semakin rendah tingkat stress yang dialami. Tingkat kekuatan hubungan berada pada kategori rendah. Hal ini disebabkan karena dukungan keluarga bukan satu satunya faktor yang mempengaruhi tingkat stress.

## Daftar Pustaka

- Agustina, M. W., Wahyu, P., Deastuti, P., Islam, U., Sayyid, N., Tulungagung, A. R., Wahyu, M., Universitas, A., & Negeri, I. (2023). Hardiness Dan Stres Akademik Pada Mahasiswa Rantau. *IDEA: Jurnal Psikologi*. <https://doi.org/10.32492/idea.v7i1.7104>
- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2019). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 40. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.40-47>



- Diorarta, R., & Mustikasari. (2020). Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga: Studi Kasus. *Carolus Journal of Nursing*, 2, 111–120. <https://doi.org/10.37480/cjon.v2i2.35>
- Hardianti, D., Hos, J., & Sarpin, S. (2020). Bentuk Dukungan Keluarga Dalam Menjaga Kesehatan Mental Lansia. *Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial*, 1(2), 138. <https://doi.org/10.52423/jkps.v1i2.16083>
- Hariaty, Elita, V., & Dilaluri, A. (2023). Gambaran Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 11. <https://doi.org/10.33650/jkp.v11i1.5539>
- Imelisa, R., & Wisnusakti, K. (2023). Nursing Student Psychological Experience in Working on Thesis. *HealthCare Nursing Journal*, 5(2), 812–821. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v5i2.3529>
- Kandar, K., & Iswanti, D. I. (2019). Faktor Predisposisi dan Prestipitasi Pasien Resiko Perilaku Kekerasan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(3), 149. <https://doi.org/10.32584/jikj.v2i3.226>
- Kurniawan, S. R., & Eva, N. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Rantau. 152–162. <http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/28/29>
- Kusnadi, S. K., Irmayanti, N., Anggoro, H., & Senja Berlian Agustina, K. (2021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Psychological Well-Being Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Psikologi Insight Departemen Psikologi*, 5(1), 79–86. <http://eprints.uwp.ac.id/id/eprint/4722>
- Muslimin, Z. I. (2021). Berpikir Positif Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Psikologi Integratif*, 9, 115–131. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v9i1.2170>
- Ningsih, D. I. (2019). Hubungan antara stres dalam menyusun skripsi dengan perilaku kecurangan akademik. *Universitas Negeri Semarang*. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/28421>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=197163>
- Nur, S., Ahmad, A., Purnamasari, E., & Suryani, D. D. (2021). Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Siswa SMK Kesehatan X. *Universitas Muhamadiyah Tangerang*, 6(1). <http://dx.doi.org/10.31000/jkft.v6i1.5212>
- Nursalam, N. (2019). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=317311>
- Oktiama, M. L. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Dalam Mengerjakan Skripsi*. <http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/6073>
- Paridah, E. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Stikes Medistra Indonesia Dalam Pembelajaran Online Dimasa Pandemi Tahun 2021*. <http://e-repository.stikesmedistra-indonesia.ac.id/xmlui/handle/123456789/126>
- Seto, S. B., Wondo, M. T. S., & Mei, M. F. (2020). Hubungan Motivasi Terhadap Tingkat Stress Mahasiswa Dalam Menulis Tugas Akhir (Skripsi). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 733–739. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.431>
- Siregar, D., Manurung, E. I., Sihombing, R. M., Pakpahan, M., Sitanggang, Y. F., Rumerung, C. L., Arkianti, M. M. Y., Tomponu, M. R. G., Trisnadewi, N. W., Tambunan, E. H., Simbolon, I., Rantung,



- J., Kartika, L., & Triwahyuni, T. (2020). *Keperawatan Keluarga* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan : (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. <https://inlislite.uinsuska.ac.id/opac/detail-opac?id=26475>
- Vienlencia, R. (2021). *Peran Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Regulasi Emosi Anak Dalam Belajar*. <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Sa-tya-Sastraharing>
- Wahyuningtias, S. (2023). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Rantau*. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/30120>